ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD WILAYAH JAKARTA BARAT

Ragil Marcelino[1], Ino Budiatman[2], Rizki Zuliani[3]
PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang
[1]ragilmarcelino@gmail.com, [2]inobudiatman@gmail.com, [3]zulianbagin@gmail.com

ABSTRACT

This study used a descriptive qualitative approach which discussed the problems that occurred at Elementary School of West Jakarta in implementing the independent curriculum. The independent curriculum is a new curriculum that is implemented as a complement to the previous curriculum, namely the 2013 curriculum. In its implementation in learning, the independent curriculum has been developed as a more effective curriculum but still focuses on basic materials, character development and competencies in students. As in his review that the independent curriculum has the goal of being a recovery in the increasingly severe educational crisis due to the COVID-19 pandemic, not only that the independent curriculum also aims to give freedom to schools or teachers and to improve and manage curricula and education that are adapted to the characteristics of the institution. education and students. This research took some respondents consisting of school principals, fourth grade teachers, and students who were expected to be able to understand this research. In collecting data using interview methods, observations and documentation. The results of this study state that there are problems that occur in the implementation of the independent curriculum at Elementary School of West Jakarta and the efforts made to overcome these problems. This problem is related to the teacher's understanding of the independent curriculum and the result of frequent changes in Learning Outcomes experienced by schools and teachers in their implementation. The solution to this problem is that teachers conduct training within a school or government institution, and carry out discussions and outreach between teachers and school principals both within one school and between other schools.

Keywords: Curriculum, Merdeka, SD

ABSTRAK

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif yang membahas terkait permasalahan- permasalahan yang terjadi di SD Negeri Wilayah Jakarta Barat pada pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ialah kurikulum baru yang diterapkan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya pada pembelajaran, kurikulum merdeka sudah dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih efektif tetapi tetap fokus pada materi- materi yang mendasar, pengembangan karakter dan kompetensi pada peserta didik. Seperti pada ulasannya kalau kurikulum merdeka mempunyai tujuan sebagai pemulihan pada krisisnya pendidikan yang semakin parah akibat pandemi COVID- 19, tidak hanya itu kurikulum merdeka juga bertujuan guna memberikan kebebasan kepada sekolah ataupun guru dan untuk meningkatkan serta mengelola kurikulum dan pendidikan yang disesuaikan dengan ciri karakteritik lembaga pendidikan serta peserta didik. Penelitian ini mengambil sebagian responden yang

terdiri dari kepala sekolah, guru kelas empat, dan peserta didik yang diperkirakan sanggup serta mengerti terkait penelitian ini. Dalam pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Wilayah Jakarta Barat serta upaya yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi tersebut. Permasalahan tersebut ialah terkait pemahaman guru itu sendiri tentang kurikulum merdeka serta akibat seringnya pergantian CP atau Capaian Pembelajaran yang dialami oleh sekolah maupun guru didalam pelaksanaannya. Solusi dari permasalahan itu para guru melakukan pelatihan-pelatihan di dalam suatu lembaga sekolah maupun pemerintahan, dan melaksanakan diskusi serta sosialisasi antar guru dan kepala sekolah baik di dalam satu sekolah maupun antar sekolah yang lainnya.

Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka, SD

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan. Di era globalisasi saat ini, daya saing baik individu maupun bangsa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tanpa belajar, pendidikan tidaklah cukup. Guru dan peserta didik memainkan peran penting dalam mengasuh dan mengajar pengalaman yang terjadi di luar pengaturan khas. Salah satu metode yang paling penting untuk membantu peserta didik dalam belajar adalah penerapan kurikulum yang sesuai. Oleh karena itu, pendidikan harus ditata secara optimal untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik suatu bangsa. Ini adalah asumsi umum tentang sistem pendidikan nasional. Mengajarkan keberadaan negara dan meningkatkan ketenangan seseorang adalah tujuan pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan kehidupan manusia dapat maju ke arah yang lebih utuh. Perubahan rencana pendidikan, yang dapat dihilangkan sepanjang tahun, merupakan salah satu cara untuk memperbaiki sifat persekolahan di Indonesia dan menjamin peserta didik tetap sadar akan ilmu pengetahuan dan inovasi serta kebutuhan masyarakat yang berkembang pesat.

Berdasarkan “UU No. Pasal 35 dan 36 tentang Sisdiknas, UU No. 20 Tahun 2003”, menegaskan perlunya peningkatan standar pendidikan umum secara teratur dan berkala sebagai pedoman program pendidikan untuk mengenal tujuan umum pendidikan. Kurikulum terbaru sekolah adalah 2013, yang

menggantikan Kurikulum Standar Pengajaran (KTSP). Untuk tahun ajaran 2022-2024 mendatang, kurikulum yang disebut Kurikulum Merdeka Belajar akan menggantikannya.

Kurikulum Merdeka Belajar dibuat untuk menyiasati hambatan dari luar. Tuntutan eksternal tersebut salah satunya adalah pemulihan dari pandemi COVID-19, globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, perkembangan pendidikan internasional, pergeseran kekuatan ekonomi global, dampak dan manfaat dari teknologi dan kualitas, investasi, dan pergeseran di sektor pendidikan.

Kurikulum merdeka bertujuan lebih menitik beratkan pada keterampilan yang dipelajari peserta didik di sekolah dan nilai-nilai yang tercermin dalam sikap yang dapat langsung berhubungan dengan Pancasila. Hasilnya, dapat mencapai keseimbangan antara soft skill dan hard skill. Menurut Mulyasa, H. E. (2021) mengatakan bahwa melalui kebijakan Merdeka Belajar, pendidikan perlu merenung, merefleksi dan mengevaluasi tantangan zaman now agar "tidak kalah berlari oleh peserta didik". (H.3)

Merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional (Sherly et al., 2020). Kebijakan program “Merdeka Belajar” diluncurkan untuk mewujudkan kualitas SDM Indonesia terutama di era revolusi industry 4.0. Kebijakan program “Merdeka Belajar” meliputi empat pokok kebijakan yaitu Penilaian USBN Komprehensif, UN diganti dengan assessment penilaian, RPP dipersingkat yang disebut modul ajar dan zonasi PPDB lebih fleksibel.

Kurikulum Merdeka adalah nama baru untuk kurikulum yang telah disetujui sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Darurat dan Kurikulum 2013. Mubarak (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler di mana siswa akan memiliki banyak waktu untuk menyelidiki konsep dan

meningkatkan kompetensi mereka. Agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, guru dapat memilih berbagai alat pengajaran. (H. 7-8)

Penilaian (Assesment) merupakan salah satu kebijakan baru yang muncul dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini. Menurut (Nasution, S.W., 2022) bahwa penilaian (assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Assesment yang digunakan di sekolah dasar sesuai dengan modul sekolah penggerak adalah assesment diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi assesment diagnostik non kognitif dan assesment diagnosis kognitif. Kurikulum Merdeka Belajar ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah

1) Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. (Wiguna, W.K.I, & Tristaningrat, N.A.M., 2022).

Berikut ini penjelasan mengenai tahapan-tahapan pembelajaran dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar yang ada di sekolah dasar:

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut (Sa'bani, 2017) mengungkapkan bahwasannya baik buruknya seseorang melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dapat menjadi alasan keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, guru memiliki kebebasan untuk membuat, memilih, dan mengubah modul pengajaran yang tersedia berdasarkan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didiknya. RPP dan silabus masih dalam pengembangan. Standar proses atau Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP digunakan untuk menyusun RPP dan Silabus.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan rencana pendidikan pembelajaran mrtdeka memberikan keuntungan yang fenomenal. Pihak lain dapat bekerja sama dengan Satuan Pendidikan. Memfasilitasi komunikasi antar satuan pendidikan dapat menyelaraskan kepentingannya.

3. Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

Salah satu fokus pembelajaran mandiri yang pengajarannya disesuaikan dengan kemampuan awal dan tingkat pencapaian peserta didik adalah pembelajaran menurut tahapan pencapaian peserta didik. Guru memulai dengan menentukan tingkat belajar peserta didik. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan tingkat pencapaiannya.

Menurut (Nasution S. W, 2021) mengungkapkan bahwa Penilaian (Assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

B. Metode Penelitian

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebegaimana adanya pada saat penelitian sedang berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa

dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena hendak mendeskripsikan mengenai fenomena yang ada di lapangan berdasarkan temuan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SDN Semanan 01, SDN Semanan 02, dan SDN Semanan 03 Jakarta Barat. Dengan penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memperoleh data yang akurat, bermakna dan mendalam agar tujuan penelitian ini akan tercapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pelaksanaan implementasi kurikulim merdeka di wilayah Jakarta Barat memiliki beberapa masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari proses pelaksanaannya, masalah yang terjadi serta upaya solusi yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Hal ini dijabarkan dalam penjelasan berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD wilayah Jakarta Barat

   Kurikulum merdeka memberikan arti kebebasan kepada lembaga sekolah, guru dan peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai dengan capaian yang ada. Hal ini serupa dengan pendapat dari Rahayu dalam artikel yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak" yang mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Hal ini menerangkan bahwa Rahayu menganggap pendidikan tidak hanya soal kognitif saja, tapi juga pengembangan yang lainnya pada siswa itu sendiri. Dari pandangan tokoh tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplor bakat serta kemampuannya dalam pembelajaran. Tidak sepatutnya dalam pendidikan memberikan ketentuan yang harus memaksakan semua kemampuan peserta didik itu adalah sama rata.

   Di Jakarta Barat khususnya di SDN Semanan 01, SDN Semanan

02, dan SDN Semanan 03 merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah tersebut baru menerapkannya pada untuk kelas satu dan empat dan baru akan menerapkan kurikulm merdeka secara keseluruhan ditahun ajaran yang akan datang. Sekolah tersebut juga menerapkan kurikulum merdeka belum genap satu tahun. Sekolah ini telah menjalankan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi didalamnya. Namun penerapan kurikulum merdeka tetap bisa berjalan dengan baik.

Dalam tahapan penerapan kurikulum merdeka menjadi dasar pemikiran kepala sekolah di SDN Semanan 01, SDN Semanan 02, dan SDN Semanan 03 Jakarta Barat. Sehingga sebagai sekolah yang sebelumnya menerapkan kurikulum 2013 berubah menjadi penerapan kurikulum merdeka. Meskipun demikian tidak menyurutkan semangat kepala sokolah dan para guru terutama guru kelas empat untuk optimis bahwa sekolah mampu menerapkannya. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan SDN Semanan 01, SDN Semanan 02, dan SDN Semanan 03 Jakarta Barat dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka:

a. Persiapan guru kelas empat dalam penerapan kurikulum merdeka
   1) Mengikuti pelatihan

      Dalam proses persiapan sebelum dilaksanakannya penerapan kurikulum merdeka bapak dan ibu guru kelas empat di SD wilayah Jakarta Barat khususnya di SDN Semanan 01, SDN Semanan 02, dan SDN Semanan 03 mengikuti pelatihan, halini ditujukan agar supaya pada saat penerapan pada pembelajaran para guru sudah paham dan mampu menerapkan kurikulum merdeka tersebut dengan baik sesuai aturan yang ada. Guru kelas empat mengikuti pelatihan di dalam sekolah yang dipantau kepala sekolah dan juga di luar sekolah yang diadakan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan tertentu.

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain mengikuti pelatihan, para guru kelas empat juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), serta modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajarana (TP). Dalam hal ini terdapat istilah yang berbeda dari kurikulum sebelumnya namun isinya hampir sama. Jika kurikulum 2013 harus menyusun KI dan KD maka pada kurikulum merdeka adalah menyusun Capaian Pembelajaran, lalu jika dahulu ada sebutan RPP maka sekarang menjadi Modul Ajar, dan masih ada lagi perbedaann lainnya yang hampir sama dari pembahasannya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan guru kelas empat meliputi kegiatan awal atau pembukaan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir atau Penutup. Penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas para guru kelas empat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode tersebut diantaranya idalah Metode Ceramah, inkuiri, Diskusi, Dan mengikut sertakan praktik dalam pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar untuk mencapai tujuan pembelajaran dari kurikulum merdeka itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas juga, Peserta didik mengaku lebih mudah dengan pembelajaran yang sekarang dengan kurikulum merdeka ini dikarenakan para peserta didik lebih fokus dengan pembelajaran yang terpisah dari pembelajaran pada kurikulum sebelumnya dan merekapun merasa senang dengan adanya perubahan didalam kurikulum merdeka ini karena peserta didik merasa lebih bisa mengeksplor dan berkreasi sekreatif mungkin di dalam pembelajarannya dengan mendapatkan hasil penilaian yang memuaskan.

c. Penilaian Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

kurikulum ini para guru kelas empat memberikan bentuk penugasannya berupa asesment formatif Asesmen Formatif yaitu seperti penilaian pada setiap akhir materi pembelajaran seperti penugasan, praktik tes tertulis dan tes lisan. Lalu Asesmen Sumatif yaitu seperti penilaian ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester. Serta ada penilaian dari penugasan dalam membuat proyek. Namun demikian semua tugas yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga hasil penilaiannya tidak harus sama tetapi tetap dalam lingkup materi dan fokus yang sama.

2. Masalah-masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SD wilayah Jakarta Barat.

Dalam penerapan kurikulum merdeka di Di SDN Semanan 01, SDN Semanan 02, dan SDN Semanan 03 Jakarta Barat. Memiliki kendala diantaranya adalah pemahaman guru itu sendiri tentang kurikulum merdeka. Karena secara teoris dan teknis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan, terutama dalam proses dan standar pembelajarannya. Menurut Mubarak, Z dalam bukunya yang berjudul " Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0." mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka yang memposisikan dirinya sebagai penyempurna KTSP dan K-13 ini tentu menghindari perasaan gelisah para guru sebagai implementator kurikulum dilapangan. Namun, paradigma baru yang digaungkan pada kurikulm merdeka dengan berbagai perubahan mendasar tentu akan menjadi masalah rumit dan pelik bagi guru (H 53). Oleh sebab itu guru kelas harus benar-benar menyiapkan dan memahami perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Seorang guru juga dapat menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi jika sebuah kurikulum masih baru. Karena setiap perubahan pasti akan memerlukan proses,

begitupun terhadap penerapan kurikulum merdeka ini tidak dapat secara instan berubah menjadi sempurna dalam pelaksanaannya. Khususnya guru kelas empat di SDN Semanan 01, SDN Semanan 02, dan SDN Semanan 03 Jakarta Barat merasa perlu proses untuk mengubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. Karena sekolah tersebut menggunakan kurikulum campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Masalah yang selanjutnya yang dihadapi di Di SDN Semanan 01, SDN Semanan 02, dan SDN Semanan 03 Jakarta Barat yaitu karena seringnya perubahan Capaian Pembelajaran (CP) dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Dalam penerapan pembelajarannya memang terbilang cukup bagus, akan tetapi dibalik pembelajarannya guru kelas empat merasa bingung dalam penerapannya akibat perubahan CP tersebut.

Kendala dalam penerapan kurikulum merdeka yang paling berubah-ubah adalah terkait penerapan CP nya, yang mana seharusnya guru dalam pembelajaran sudah menerapkan CP sebelumnya tiba-tiba CP tersebut berubah kembali dengan CP yang baru. Sehingga menyulitkan dan membingungkan para guru dan guru pun dituntut kembali memahami dan mempelajari kembali CP yang baru. Hal ini lah yang justru menurut para guru kelas empat yang menjadi masalah atau kesuliatan tersendiri dalam penerapan kurikulum merdeka ini.

3. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi masalah mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD wilayah Jakarta Barat.

Dalam penerapan kurikulum yang baru bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik tanpa adanya kendala sesuatu apapun. Terlepas dari hal tersebut maka ada solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam masalah-masalah yang terjadi. Diantaranya yaitu:

1) Mengikuti pelatihan kembali untuk memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran.

Pelatihan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai kriteria

keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan. Menanggapi permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka maka diperlukan kesungguhan untuk mempelajari dan menerapkan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di SDN Semanan 01, SDN Samanan 02, dan SDN Semanan 03 Jakarta Barat selain dapat meningkatkan kualitas diri namun juga menambah kreatifitas dalam pengaplikasian pembelajaran yaitu melalui pelatihan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Di SDN Semanan 01, SDN Samanan 02, dan SDN Semanan 03 Jakarta Barat Untuk menambah wawasan dan kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka, maka seluruh elemen sekolah perlu bersatu dalam mempelajari kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar perkembangan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat terealisasi dengan baik. Dan salah satu cara mengatasi permasalahan sulitnya akibat perubahan CP terus menerus adalah terus mencoba hal-hal yang baru dan berusaha membuat perangkat pembelajaran yang sekereatif mungkin dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

2) Berdiskusi dan Berbagi Pengetahuan Dengan Sesama Guru Antar Sekolah Lain

Berdiskusi juga memiliki tujuan yang sangat penting karena dengan adanya itu para guru bisa berbagi pengetahuan. Di SDN Semanan 01, SDN Samanan 02, dan SDN Semanan 03 Jakarta Barat bagi yang mengalami kendala seperti akibat terjadinya perubahan CP maka mereka akan saling berdiskusi satu sama lain dan berbagi pengetahuan. Karena disaat seorang guru memiliki pengalaman, kreatifitas dan wawasan luas dari berdiskusi bersama ini maka penerapan pada proses pembelajaran akan lebih mudah.

Dalam penerapan pembelajaran di SDN Semanan 01, SDN Samanan 02, dan SDN Semanan 03 Jakarta Barat untuk

memaksimalkan hal ini agar berjalan sebagaimana mestinya sesuai aturan yang ada maka solusinya adalah kemauan tekat para pendidik dalam mempelajari hal baru dan memperbanyak jaringan diskusi dan berbagi pengalaman dengan bapak dan ibu guru disekolah lain terkait permasalahan yang terjadi. Maka sesama pendidik yang penerapannya sama dapat lebih teringankan lagi jika dikerjakan, dipikirkan, dan diperbaiki secara bersama-sama.

D. Kesimpulan

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di di SDN Semanan 01, SDN Samanan 02, dan SDN Semanan 03 Jakarta Barat belum genap satu tahun yaitu dimulai di tahun ajaran 2022/2023. Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru kelas empat belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya pendalaman untuk elemen sekolah didalamnya agar langkah dalam penerapan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Masalah yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Semanan 01, SDN Samanan 02, dan SDN Semanan 03 Jakarta Barat ialah guru kelas empat yang merasa kesulitan karena seringnya perubahan CP pada penerapan kurikulum merdeka. Dan guru pun masih sulit mengubah pola pikir dan kebiasaan lama dalam mengajar, guru kelas empat masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dan juga empat kurang memahami secara rinci terkait pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran.
3. Solusi yang dilakukan dalam upaya untuk menanggulangi masalah yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih guru untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam

menerapkan kreatifitas yang ada. Selain itu untuk solusi selanjutnya adalah pendalaman wawasan terkait pembelajaran dikelas maka guru kelas empat memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti pelatihan-pelatihan diluar maupun di dalam yang diadakan kepala sekolah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga. Dan untuk solusi dari permasalahan yang terakhir ialah dengan terus berusaha mencari informasi seperti berdiskusi dan bertukar informasi dengan bapak/ibu guru di sekolah maupun antar guru sekolah lain sebagai sarana penambahan wawasan tentang bagaimana seharusnya agar mampu menyusun berbagai perangkat ajar dengan ketentuan yang berlaku

DAFTAR PUSTAKA

Alfiana, C. (2019). Efektivitas kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas xi sma negeri 5 bone. Fakultas Agama Islam. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. Jurnal Basicedu, 6(4), 5877-5889.

Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17(1), 40-50.

Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan. In SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra (Vol. 1, pp. 373-382).

Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5150-5161.

Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(1), 39-53.

Mawardi. (2022). Desain Penelitian Tindakan Kelas (Cetakan II; A.

C, ed.). Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0. Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora), 5(1), 66-78.

Mubarak, Z. (2022). Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. CV. Pustaka Turats Press. Tasikmalaya.

Mulyasa, H. E. (2021). Menjadi guru penggerak merdeka belajar. Bumi Aksara. Jakarta Timur.

Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 135-142.

Nengsi, N. (2021). Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang. Fakultas Tarbiyah. IAIN Parepare: Parepare.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4), 6313-6319.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7181-7190.

Sari, E. N., & Zamroni, Z. (2019). The impact of independent learning on students' accounting learning outcomes at vocational high school. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(2), 141-150.

Sa'bani F., Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari, (Jurnal Pendidikan Madrasah, 2017) Vol. 2, h. 14.

Setyawan, E. (2015). Analisis konten kurikulum s1 jurusan pendidikan teknik otomotif fakultas teknik universitas negeri yogyakarta tahun 2015. Fakultas Teknik. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In UrbanGreen Conference Proceeding Library (pp. 183-190).

Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. Jurnal Citizenship Virtues, 2(2), 408-423.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.

Suryaman, M. (2020, October). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In Seminar Nasional Pendidikan

Bahasa Dan Sastra (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).

Waruwu, M., Dwikurnaningsih, Y., Ismanto, B., Iriani, A., Satyawati, S. T., & Wasitohadi, W. (2022). Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar. Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 440-450.

Yulianti. (2013). Efektivitas penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) terhadap proses pembelajaran aqidah akhlak kelas v di madrasah ibtidaiyah raudlatul falah kebagusan pasar minggu. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Wiguna, W. K. I, & Tristaningrat, N. A. M. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. STAHN Mpu Kuturan Singaraja.